

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

Penatalaksanaan *Patient Safety* di Laboratorium Klinik Pramita periode Maret-Desember 2010

Responden Analis dan Perawat

- **Tujuan Wawancara :**

Saya ingin mengetahui bagaimana penatalaksanaan *Patient Safety* di Laboratorium Klinik Pramita periode Maret-Desember 2010 mulai dari pelaksanaannya, hambatan yang dihadapi, usaha – usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan hingga harapan kedepannya. Saya harap Bapak / Ibu bersedia untuk meluangkan waktu menerangkan mengenai program ini. Atas kesediaan Bapak / Ibu saya ucapkan terima kasih.

- **Wawancara diawali dengan :**

1. Dapatkan Anda menerangkan mengenai nama dan umur?
2. Bisakah Anda menceritakan sekilas mengenai pekerjaan Anda?
3. Sejak kapan Anda bekerja di Laboratorium Klinik Pramita?

- **Pertanyaan Mengenai Nama Obat yang Terdengar dan Berbentuk Mirip**

- Bagaimanakah penatalaksanaan perolehan dan pemberian obat disini?
- Apakah ada hambatan yang dialami dalam penatalaksanaannya?
- Sebutkan harapan-harapan Anda terhadap penatalaksanaannya?

- **Pertanyaan Mengenai Identifikasi Pasien**

- Bagaimanakah penatalaksanaan identifikasi pasien disini?
- Apakah ada hambatan yang dialami dalam penatalaksanaannya?
- Sebutkan harapan-harapan Anda terhadap penatalaksanaannya?

- **Pertanyaan Mengenai Komunikasi Selama Proses Serah Terima Pasien (*hand-over*)**
 - Bagaimanakah penatalaksanaan serah terima pasien disini?
 - Apakah ada hambatan yang dialami dalam penatalaksanaannya?
 - Sebutkan harapan-harapan Anda terhadap penatalaksanaannya?
- **Pertanyaan Mengenai Prosedur Benar pada Sisi Tubuh yang Benar**
 - Bagaimanakah penatalaksanaan pengecekan identitas pasien disini?
 - Bagaimanakah penatalaksanaan informed consent?
 - Bagaimanakah penatalaksanaan penandaan daerah pengambilan sampel?
 - Apakah ada hambatan yang dialami dalam penatalaksanaannya?
 - Sebutkan harapan-harapan Anda terhadap penatalaksanaannya?
- **Pertanyaan Mengenai Memastikan Keakuratan Pengobatan**
 - Bagaimanakah penatalaksanaan pengobatan pasien?
 - Apakah ada hambatan yang dialami dalam penatalaksanaannya?
 - Sebutkan harapan-harapan Anda terhadap penatalaksanaannya?
- **Pertanyaan Mengenai Penggunaan Jarum Suntik Sekali Pakai**
 - Bagaimanakah penatalaksanaan penggunaan jarum suntik disini?
 - Bagaimanakah penatalaksanaan pembuangan jarum suntik disini?
 - Apakah ada hambatan yang dialami dalam penatalaksanaannya?
 - Sebutkan harapan-harapan Anda terhadap penatalaksanaannya?
- **Pertanyaan Mengenai Penjagaan Kebersihan Tangan Untuk Mencegah Terjadinya Infeksi Nosokomial**
 - Bagaimanakah penatalaksanaan mencuci tangan disini?
 - Apakah ada hambatan yang dialami dalam penatalaksanaannya?
 - Sebutkan harapan-harapan Anda terhadap penatalaksanaannya?

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden 1 Analis

P : Selamat pagi ibu ?

R 1 : Pagi...

P : Maaf mengganggu, perkenalkan nama saya dita mahasiswa maranatha yang ingin melakukan wawancara mengenai keselamatan pasien di laboratorium Pramita,

R 1 : Oh, boleh! saya harus mulai dari mana ?

P : Ibu sebagai petugas pengambilan sampel disini, ibu bisa jelaskan tata cara pengambilan dan pengumpulan sampel disini, setelah pasien di panggil untuk ambil sampel.

R 1 : Setelah pasien di panggil, pasien masuk ke ruangan pengambilan sampel, disini kita serah terima dan pengecekan data pasien, memastikan data pasien dan jenis pemeriksaan antar bagian. Kalau sudah cocok baru kita lakukan pengambilan sampel. Sebelumnya pasien diberi tahu prosedur pemeriksaannya. Untuk pengambilan sampel urin kita suruh pasien yang melakukan sendiri, tapi kita jelaskan dahulu cara-cara pengumpulan urinnya, kadang suka ada pasien yang jumlah urinnya kurang. Pengambilan darah juga sama, kita jelaskan terlebih dahulu prosedur pemeriksaannya, lalu kita tandai tempat yang akan diambil darah nya, dan menunjukkan jarum suntik yang kita gunakan masih baru dan steril, pastikan tabung sampel darah sesuai dengan anti koagulannya. Setelah itu baru kita lakukan pengambilan darah. Lalu tempel label pada sampel pasien tersebut.

P : Tempat sampel dan jarum suntik yang digunakan steril atau tidak ?

Apakah sekali pakai.? Terus dibuang kemana.?

R 1 : Ya, steril.. Baik itu tempat sampel maupun jarum suntik yang digunakan disini hanya sekali pakai untuk setiap pasien. Kita selalu lihatkan pada pasien semua tabung sampel atau jarum yang digunakan masih baru dan steril.

Selain sesuai dengan prosedur pemeriksaan, pada saat pengambilan sampel pun harus benar, misalnya kita ambil darah. Kita pastikan apakah tempat pengambilan darah sudah benar atau tidak pada bagian tubuh pasien, posisi lengannya benar atau tidak. Pokoknya pada semua jenis pemeriksaan harus sesuai prosedur yang ditetapkan (baik secara umum maupun sesuai ketentuan laboratorium Pramita), baik itu pengambilan sampel seperti darah, urin, sputum, dll.

P : Apakah reagen yang digunakan tidak akan tertukar, kadang kan bentuk dan warnanya sama, misalnya anti koagulan yang digunakan.?

R 1 : Tidak akan tertukar karena ada nama anti koagulasenya di luar tabung, dan warna tutupnya juga dibedakan. Kalau soal nama anti yang mirip sih jarang ya. Soalnya kita sudah hafal dengan melihat warna dari tutupnya juga.

P : Kalau dalam hal kebersihan tangan bagaimana ? Apakah selalu cuci tangan.?

Setiap pengambilan sampel , petugas selalu menggunakan handschoon, tapi sebelum nya petugas harus cuci tangan terlebih dahulu. Biasanya handschoon disini tidak sekali pakai tapi biasanya setelah 2 atau 3 kali pakai baru diganti, karena di masing-masing ruangan tersedia cairan antiseptik untuk membersihkan handschoon, jadi tetap steril. Pokoknya semuanya harus bersih.

Untuk jarum suntik atau alat-alat lain seperti tempat sampel atau handschoon yg sudah tidak terpakai langsung di buang kedalam tempat sampah yg sudah disediakan di setiap ruangan pengambilan sampel. Dan sampah-sampah tersebut biasanya di bawa ke belakang lalu di bakar.setelah itu tidak tahu lagi. Walaupun seharusnya kita tahu kalau limbah dari laboratorium diolah seperti apa.

P : Kalau disini sarana cuci tangan nya baik,? Apakah setiap petugas melakukan cuci tangan sesuai prosedur.? Sebelum dan sesudah pemeriksaan.?

R 1 : Disini sarana cuci tangannya berupa wastafel, airnya mengalir dan bersih.

Kalau cuci tangan, ya cuci tangan aja, harus bersih. Dan sebelum pengambilan sampel ataupun sesudah pengambilan sampel petugas sudah pasti cuci tangan.

P : Bagaimana kita memastikan untuk sampel darah atau urin supaya tidak tertukar antara pasien yang satu sama dan yang lain.?

R 1 : Sudah ada tulisan di masing-masing tabung nya, jadi kita tidak akan salah atau ketuker. Pada masing-masing sampel pasien diberi label supaya tidak tertukar. Label yang di temple pada sampel berisi data sampai jenis pemeriksaan pasien. Soalnya pendataan disini menggunakan komputer yang tersambung dari depan sampai akhir pengambilan hasil.

P : Apakah para petugas disini selalu cuci tangan sebelum dan sesudah pengambilan sampel.?

R 1 : Ya, tapi kita tidak tahu dia mencuci tangan nya seperti apa yang jelas tersedia bak cuci tangan, sabun, dan harus pakai antiseptik setelah memakai handscoon sekalipun. Pokoknya sebelum dan sesudah pengambilan sampel petugas diharuskan untuk mencuci tangan. Makanya ruang pengambilan sampel dekat sama bak cuci tangan..

Setelah selesai mengambil sampel, sampel dikumpulkan ditempat yang sudah disediakan, untuk nanti diambil oleh petugas laboratorium. Kemudian sampel diliat lagi apakah layak atau tidak, cukup atau tidak. Kalau masih kurang jumlahnya harus dilakukan pengambilan ulang sampel.

Setelah semuanya selesai, data dan sampelnya, baru kita serah terima ke bagian laboratorium untuk dilakukan pemeriksaan..!!

P : Terima kasih atas penjelasan dan waktu yang sudah di luangkan.

R 1 : sama-sama....

Responden 2 Analis

R 2 : Setelah tadi sampel dikumpulkan ditempat yang telah disediakan, petugas laboratorium seperti saya, membawa sampel ke laboratorium untuk dilakukan pemeriksaan.

P : Ibu bisa menjelaskan apa saja yg dilakukan di laboratorium, mengenai jenis pemeriksaan, reagen yang dipakai,dll.?

R 2 : Setelah sampel sampai di laboratorium, petugas melakukan pengecekan ulang data, jenis pemeriksaan dan sampel pasien pada saat serah terima antar petugas. Setelah semua cocok, baru kita lakukan pemeriksaan sesuai yang diminta.

Cara pemeriksaan pasien dilakukan sesuai prosedur pemeriksaan, jika ada penggunaan reagen kita lakukan dengan teliti sehingga mengurangi kesalahan, terutama pada reagen yang warna dan namanya mirip kita harus teliti. Makanya reagen sudah ada tempatnya masing-masing sesuai labelnya, supaya petugas mudah mengambilnya dan tidak tertukar,

Kebersihan di dalam laboratorium sangat di perhatikan. Petugas harus menggunakan jas laboratorium dan handschoon, sebelum memakai handschoon tangan harus dalam keadaan bersih minimal petugas harus cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan pemeriksaan sampel, reagen tidak boleh berceceran, harus sesuai label dan tempatnya.

Setelah hasilnya keluar, kita lakukan pengecekan ulang, cocok atau tidak antara data dan jenis pemeriksaan pasien. Baru setelah itu hasil kita serah kan ke bagian pengelolaan hasil untuk diberikan kepada pasien.

P : sampah-sampah seperti tempat sampel atau tempat reagen yang sudah habis di buang kemana,?

R 2 : Ya ke tempat sampah yang sudah disediakan, nanti ada pegawai yang ngambil, biasanya dikumpulkan di tempat pembuangan lalu dibakar,

Ya kalau di laboratorium cuma gitu aja lah, pokoknya harus sesuai antara sampel pasien dengan jenis pemeriksaan, dan seminimal mungkin tidak melakukan kesalahan dan selalu jaga kebersihan selama di laboratorium..

Ada lagi yang mau ditanyain.?

P : Cukup bu, terima kasih buat waktu nya,..

Responden 3 Perawat

P : Siang pak! Maaf mengganggu, bisa minta waktu nya untuk melakukan wawancara mengenai keselamatan pasien di bagian rontgen..

R 3 : silahkan, mau tanya tentang apa.?

P : bisa bapak jelaskan tentang prosedur pemeriksaan disini,

R 3 : OK.!! Pertama kan kita ambil blanko pasien/ formulir pemeriksaan pasien, di cocok kan kembali antara data dan jenis pemeriksaannya, setelah serah terima selesai baru pasien di panggil untuk melakukan foto rontgen sesuai pemeriksaan yang diminta.

Kemudian pasien di suruh mengganti baju nya dengan baju yang sudah kita sediakan. Dan kita jelaskan prosedur pemeriksaannya gimana, lalu kita atur pasien pada posisi pengambilan foto, apakah dia harus berdiri atau tiduran atau harus miring. Lalu kita lakukan foto, setelah pasien sudah benar pada posisi bagian yang akan di foto.

Bila hasil foto yang dilakukan kurang bagus, harus diulang guna mendapatkan hasil yang baik, biasanya pasien suka berubah posisi atau bergerak pada saat di foto,

Kemudian hasilnya di skringing

Baru hasil diberikan kepada dokter untuk dibaca, dan dokter radiologi memberi keterangan untuk hasil foto pasien.

Kemudian divalidasi oleh petugas, yaitu menentukan kecocokan data pasien dan jenis pemeriksaan, pada hasil masing-masing pasien sudah ada labelnya jadi tidak akan tertukar. Setiap setelah pemeriksaan selalu dilakukan pengecekan ulang. Bahkan sampai ke tangan pasien hasil masih di cek lagi oleh petugas.

P : Adakah ketentuan khusus untuk pasien yang akan melakukan foto.?

R 3 : ketentuan khusus sih ngga ada ya,,,

P : dari segi pakaian saat melakukan foto rontgen gimana.?

R 3 : ya gitu aja,,biasa nya kalo laki-laki tidak menggunakan baju saat foto thorax misalnya, tapi kalo yang wanita di suruh ganti baju yang sudah kita sediakan.

P : adakah hal untuk menjaga keamanan atau keselamatan buat pasien.?

R 3 : paling kita meminimalisir radiasi (itu sudah pasti), pokok nya kita lakukan sesuai prosedur dan undang-undang yang sudah ada ketentuannya.

P : keamanan atau keselamatan buat pegawainya sendiri gimana.?

R 3 : disini setiap bulannya dilakukan monitoring personal oleh petugas khusus, untuk memeriksa apakah dosis masih sesuai atau tidak,. Biasanya untuk petugas yang melebihi dosis radiasi maka petugas tersebut akan di istirahatkan dalam waktu yang ditentukan.

Radiasi diruangan pun harus dalam kadar aman atau kolimasi dikecilkan yaitu kondisi yang bisa diterima tapi pemeriksaan maksimal.

Ruangan pun selalu di cek, takutnya ada kebocoran radiasi, oleh karena itu disini tiap tahunnya suka dilakukan pemeriksaan,,dari segi ruangan foto rontgen pun disesuaikan dengan ketentuan, baik yang sudah ada ataupun ketentuan dari laboratorium pramitanya itu sendiri.

Disini ada yang namanya PPR (Petugas Proteksi Radiasi) yang tugasnya membatasi batas-batas radiasi baik ke pasien maupun ke petugas. Dan keamanan selalu dijaga disini,

Kalau dosis radiasi kita mengikuti umumnya

Untuk jenis pemeriksaan disini ada foto polos (bisa dilakukan kapan aja) dan foto kontras (perlu penjadwalan pasien terlebih dahulu). Jika ada pemotretan yang mengambil resiko petugas laboratorium akan memberikan informed consent sebelum dilakukan pemeriksaan. Dan menjelaskan pemeriksaan beserta informed consent.

P : Suka ada komplek dari pasien.?

R 3 : Sejauh ini jarang ada komplek dari pasien,paling kalo kita dapat hasil yang tidak maksimal,biasa nya kita menyuruh pasien untuk foto ulang,

Responden 4

P : Siang bu!

R 4 : Ya.. saya sudah tau, kamu pasti mau minta dijelaskan mengenai pendataan pasien disini kan.?

P : Iya bu,

R 4 : Saya mulai dari pasien datang kesini sampai administrasi selesai ya..

P : Iya bu..

R 4 : Pasien datang, mengambil nomor antrian, kita panggil pasien sesuai nomor antrian..

Input nama, tanggal lahir (untuk me recall data), bila pasien pertama kali datang ke pramita kita input baru, dengan meminta KTP pasien,

Untuk pasien atas rujukan dia sudah membawa blanko dari dokter yang bersangkutan, bila pasien datang dengan kemauan dia sendiri, maka kita kasih blanko. Lalu di tawarkan pemeriksaan yang ada.

Untuk pendataan pasien kita langsung masukan data ke komputer, disini pasien tidak mengisi data sendiri.

Lalu kita tanya lagi pemeriksaan apa yang dimau, di tandai pada blanko..jika sudah OK dan setuju kemudian pasien tinggal tanda tangan dan tulis nama jelas.

P : Kalau pasien rujukan dari dokter berupa resep atau surat pengantar.?

R 4 : Biasanya berupa surat pengantar dokter atau blanko pramita

P : Pasien tetap di minta datanya atau ngga.?

R 4 : Tidak usah, karena kita sudah tau dari surat pengantar dokter, kalo sudah OK prosedurnya kita input dan lakukan pembayaran. Kita harus jelas ketika menjelaskan pada pasien mulai dari data, jenis pemeriksaan, dan prosedur pemeriksaannya.

P : Apakah ada jenis pemeriksaan yang menggunakan informed consent.?

R 4 : Ada, informed consent diberikan pada pemeriksaan tertentu, dan itu tercantum dalam blanko. Sebisa mungkin kita harus bisa menjelaskan dengan jelas pada pasien.

P : data pasien harus lengkap.?

R 4 : Ya, makanya kita meminta kartu identitas pasien jadi data yang ada pun lengkap., mulai dari nama, nomor telepon dan agama..

Soalnya ada hasil yang dikirim ke rumah jadi harus lengkap datanya terutama alamat pasien biar pengiriman tidak salah.

Pokoknya kita input ulang,. Siapa nama dokternya, pemeriksaan apa yang dilakukan, permintaan sendiri atau rujukan.. kalo udah fix baru kita tanya hasilnya mau di ambil atau dikirim ke rumah,.

Biasanya untuk hasil pemeriksaan, kalo pemeriksaan rutin dalam waktu 4 jam bisa selesai (kalo pasien datang d bawah jam 12.00). Tapi tergantung pemeriksaan juga,

Setelah itu lanjut ke pembayaran..

P : apakah blanko tetep dibawa sama pasien nya.?

R 4 : Tidak, pasien hanya membawa formulir pembayaran yang kita beri.

Setelah pembayaran pasien kan dapet kartu kontrol dan print nota pembayaran, yang sudah di salin oleh petugas.

Jadi nanti kalau pasien dipanggil untuk pengambilan sampel petugas pengambilan sampel dan petugas laboratorium sudah tahu pemeriksaan apa yang harus di lakukan dan sampel apa yang harus di ambil dan berapa banyak, dan data tersebut online sampai bagian belakang (hasil akhir).

Untuk kartu kontrol yang dikasih ke pasien, terus di bawa oleh pasien, dalam satu kartu kontrol semua jenis pemeriksaan tercantum, jadi pasien hanya mendapat satu kartu kontrol untuk semua pemeriksaan yang dilakukan.

Dalam serah terima antar petugas, kita harus jelaskan jenis pemeriksaan pasien, dan memberikan data pasien.

Segitu paling yang bisa di jelaskan langkah-langkah dari pasien datang sampai dia dilakukan pemeriksaan,,

Lampiran 3

1. Pelaksana	Dokter Spesialis Patologi Anatomi dibantu oleh Perawat
2. Prinsip Kerja	FNAB (Fine Needle Aspirasi Biopsi) merupakan suatu pemeriksaan untuk mengetahui adanya kelainan (keganasan) pada jaringan (tumor). Pelaksanaan pemeriksaan FNA Biopsi dilakukan oleh dokter ahli Patologi Anatomi dibantu oleh perawat
3. Metode	-
4. Alat dan Bahan	4.1. Objek Glass sesuai kebutuhan 4.2. Sput 5 cc, 10 cc 4.3. Jarum ukuran 25 G 4.4. Aspirator Needle 4.5. Mikroskop 4.6. Kapas alkohol 4.7. Bengkok, pinset 4.8. Tissue 4.9. Leukoplast/plester 4.10. Methanol 4.11. Nampan kecil
5. Sampel	Jaringan
6. Bahan Kontrol	-
7. Kalibrator	-
8. Cara Kerja	8.1 Petugas mengambil formulir permintaan pemeriksaan pada bagian screening. 8.2 Petugas memverifikasi ulang formulir permintaan pemeriksaan. 8.3 Petugas memanggil pasien sesuai no.urut dan meminta Kartu Kontrol Pelayanan. 8.4 Petugas menjelaskan kepada pasien mengenai tindakan pemeriksaan yang akan dijalani oleh pasien dan pasien diminta untuk mengisi formulir Surat Persetujuan Tindakan Medis FNA 8.5 Jika pasien setuju dan sudah menandatangani formulir Surat Persetujuan Tindakan Medis FNA, maka dilakukan tindakan pemeriksaan oleh dokter pemeriksa. 8.6 Pengambilan sampel sampai tahap validasi hasil dilakukan oleh dokter pemeriksa. Hasil dicetak rangkap 2, satu untuk diserahkan ke pasien dan satu untuk arsip. 8.7 Petugas memverifikasi ulang hasil FNA yang sudah diketik dan ditandatangani/divalidasi oleh dokter sebelum diserahkan kepada pasien. 8.8 Setelah pemeriksaan selesai, tanda tangani kartu kontrol pelayanan.

Lampiran 4

YAN.02-FRM-PU-06.2/07rev 01

SURAT PERSETUJUAN TINDAKAN MEDIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
 Umur :
 Alamat :

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya telah memberikan **PERSETUJUAN** untuk melakukan tindakan medis berupa pemeriksaan

.....
 Terhadap diri saya sendiri / Istri / Suami / Anak / Ibu / Ayah saya, yaitu :

Nama :
 Umur :
 Alamat :

Yang tujuan, sifat dan perlunya tindakan medis tersebut di atas serta resiko yang bisa ditimbulkannya telah cukup dijelaskan oleh dokter / petugas dan saya telah mengerti sepenuhnya.

Saya menyadari bahwa pada pemeriksaan ini telah dipersiapkan dengan peralatan dan tenaga yang terlatih untuk suatu tindakan medis. Oleh karena itu saya tidak akan menuntut atau membebankan tanggung jawab kepada Laboratorium Klinik PRAMITA ataupun petugas yang melakukan tindakan medis ini bila terjadi hal-hal diluar kemampuan kita sebagai manusia pada diri pasien akibat efek samping pemeriksaan, efek samping obat atau efek samping lain yang tidak di inginkan.

Dokter / Petugas
 ttd

Bandung,
 Pembuat Pernyataan
 ttd

(.....)
 Nama terang

(.....)
 Nama terang

Lampiran 5

UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA
 FAKULTAS KEDOKTERAN
 JL.PROF.DRG.SURIA SUMANTRI NO. 65
 B A N D U N G

Nomor : 986/FK-UKM/V/2010. Bandung, 19 Mei 2010
 Lampiran : ---
 Perihal : permohonan.

Kepada Yth,
 Ibu. AMBAR
 di Laboratorium PRAMITA (Rd. Padjajaran),
 Bandung

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung, tersebut di bawah ini :

Nama : Dita. LUDIANANDA
 No. Pokok : 0510049
 Judul penelitian : PENATALAKSANAAN PATIENT SAFETY di LABORATORIUM PRAMITA

maka diperlukan hal-hal sebagai berikut :

1. OBSERVASI
2. WAWANCARA
- 3.
- 4.

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa untuk menyelesaikan Program Sarjana Kedokteran.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, melalui surat ini kami mohon kesediaan dan kerjasama Saudara untuk membantu pelaksanaan tugas KTI mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.



Dekan,

SURJA TANURHAFDJA, dr.MPH

Lampiran 6

Gambar 4.1 Laboratorium Klinik Pramita di Jl. LL. RE. Martadinata No. 135,
Bandung

Lampiran 7



Gambar 4.2 Ini adalah vacutainer yang digunakan untuk pengambilan sampel darah pasien, warna tutup yang berbeda pada tabung untuk membedakan isi antikoagulan di dalam tabung

Lampiran 8



Gambar 4.3 Pasien melakukan administrasi pendaftaran terlebih dahulu pada saat pasien datang ke Laboratorium Pramita

Lampiran 9

Gambar 4.4 Peralatan yang digunakan pada saat pengambilan sampel pasien

Lampiran 10

Gambar 4.5 Pengambilan sampel pada bagian tubuh pasien dilakukan sesuai prosedur

Lampiran 11



Gambar 4.6 Alat-alat yang digunakan untuk memastikan keakuratan dan kelayakan sampel sebelum dilakukan pemeriksaan di laboratorium

Lampiran 12



Gambar 4.7 Vacutainer yaitu jarum suntik yang digunakan untuk mengambil sampel darah

Lampiran 13

Gambar 4.8 Tempat sampah khusus untuk jarum suntik (kiri) dan tempat sampah untuk tabung, *handschoon*, dll (kanan)

Lampiran 14

Gambar 4.9 antiseptik yang digunakan untuk pembersih pada saat menggunakan *handschoon*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dita Ludiananda
NRP : 0510049
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 3 September 1986
Alamat : Jl. Bukit Permata Blok B4-1 Padalarang
Riwayat Pendidikan :

- TK Bandung Raya , Bandung, tahun lulus 1992
- SD Sukamaju 1, Bandung, tahun lulus 1998
- SLTPN 2, Cimahi, tahun lulus 2001
- SMAN 1, Cimahi, tahun lulus 2004
- FK MARANATHA 2005 - Sekarang